

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PISANG MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI KWT CENDRAWASIH DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus. Kelompok Tani Wanita Cendrawasih Desa Rombasan Kec. Pragaan Kab. Sumenep)

Pisang merupakan salah satu tanaman buah unggulan apabila dibandingkan dengan komoditas buah yang lain karena produksi pisang selalu menempati posisi pertama hingga tahun 2016, minimnya akan fasilitas, pengetahuan dan lain sebagainya membuat pisang seakan tidak familiar dikalangan masyarakat Indonesia sendiri sehingga nilai ekonomisnya pun tidak nampak karena panen tidak menentu dan tanaman pisang dianggap tanaman liar yang menguntungkan tanpa adanya budidaya. Usaha tani tanaman pisang yang dikembangkan KWT Cendrawasih di Desa Rombasan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep diharapkan mampu menambah pendapatan petani dan disisi lain mampu merubah ketergantungan petani pada pertanian tembakau yang menjadi komoditas utama petani di wilayah madura pada umumnya. Oleh karena itu diperlukan pengkajian yang lebih dalam tentang kelayakan usaha tani tanaman pisang tersebut ditinjau dari aturan syariah islam agar dapat dipakai sebagai pertimbangan oleh petani dalam memilih komoditas yang diusahakan.

Pada tugas akhir ini ada beberapa langkah yang akan dilakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara terhadap KWT cendrawasih selanjutnya ditabulasi, kemudian dilakukan analisis dengan membandingkan kondisi sekarang dengan kondisi yang seharusnya menurut perspektif ekonomi islam dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian hasil pendapatan usaha tani pisang setiap musim menunjukkan pendapatan usaha tani atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari nol yaitu Biaya sebesar Rp. 5.715.000,- dan Pendapatan Sebesar Rp. 7.275.200,-, hal ini menunjukkan bahwa usaha tani pisang dengan tingkat biaya yang ada mampu memberikan keuntungan bagi KWT Cendrawasih dan KWT Cendrawasih sudah menjalankan akad musaqqah yakni mengelola secara mandiri tani pisang dan sudah melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang berhubungan dengan tanaman namun dalam hal ketentuan waktu kerjasama pada KWT Cendrawasih belum secara jelas terdefiniskan sehingga belum ada kepastian durasi akad kerjasama.

Kata Kunci: Pendapatan Usaha Tani Pisang, Observasi, Perspektif Ekonomi Islam

ABSTRACT

ANALYSIS OF BANANA TANI BUSINESS REVENUE THROUGH KWT CENDRAWASIH FARMERS PROGRAMS IN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

(Case Study. Cendrawasih Women's Farmers' Group, Rombasan Village, Prasional District, Sumenep Regency)

Banana is one of the superior fruit plants when compared to other fruit commodities because banana production always occupies the first position until 2016, the lack of facilities, knowledge and so on makes bananas seem unfamiliar among Indonesian people themselves so that their economic value is not visible due to harvest erratic and banana plants are considered beneficial wild plants without cultivation. Banana plantations developed by KWT Cendrawasih in Rombasan Village, Prnas District, Sumenep Regency are expected to increase farmers' income and on the other hand can change farmers' dependence on tobacco farming which is the main commodity of farmers in Madura in general. Therefore a deeper study of the feasibility of a banana crop is needed in terms of Islamic sharia rules so that it can be used as a consideration by farmers in selecting the commodity to be cultivated.

In this final project, there are several steps to be carried out, namely observing and interviewing the KWT of paradise, then tabulation, then analyzing by comparing current conditions with conditions that should be according to the perspective of Islamic economics with qualitative descriptive research methods.

After researching the results of banana farming income each season shows farm income from cash costs and total costs greater than zero, namely a fee of Rp. 5,715,000 and Income of Rp. 7.275.200, - this shows that the banana farming business with the existing cost level is able to provide benefits for KWT Cendrawasih and KWT Cendrawasih who have carried out the musaqqah agreement, namely managing independently the banana farming and have carried out their duties and responsibilities related to plants but in terms of the terms of the cooperation time at the Cendrawasih KWT have not been clearly defined so there is no certainty about the duration of the cooperation agreement.

Keywords: Banana Farmer Income, Observation, Islamic Economic Perspective